

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

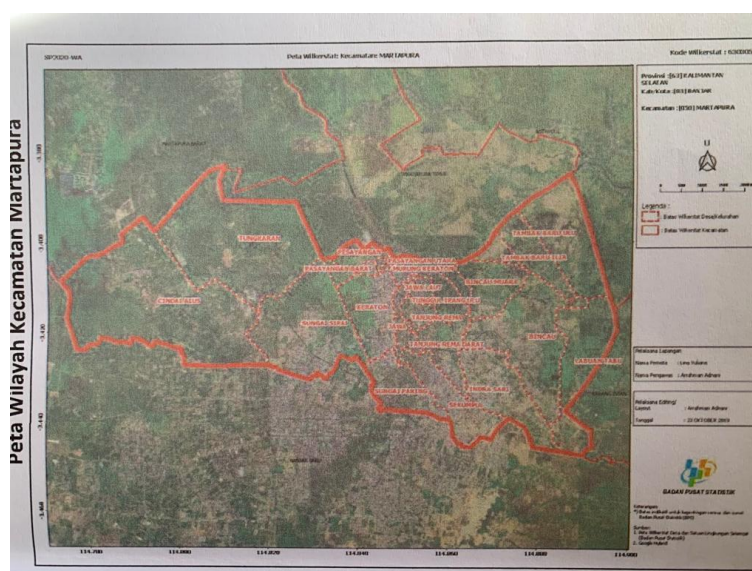
Lokasi penelitian mengenai Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli ini dalam dakwah Islamiyah adalah bertempat di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui Kota Martapura secara umum berikut uraiannya:

###### **a. Letak Geografis**

Martapura adalah ibukota kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Koordinat geografis Martapura berada pada lintang -3.42923 Selatan dan bujur 114.87679 Timur. Wilayah ini memiliki topografi yang beragam, dengan perbukitan dan pegunungan di sebelah utara dan timur. Bagian barat dan selatan terdiri dari dataran rendah, termasuk tanah biasa dan tanah rawa. Martapura memiliki hidrografi yang ditutupi oleh batu-batuan sedimen. Terdapat sungai besar seperti sungai Martapura, sungai Riam Kanan, dan sungai Riam Kiwa, serta beberapa sungai kecil. Daerah ini memiliki daerah rawa yang dipengaruhi oleh curah hujan. Iklim di Kota Martapura didominasi oleh tipe iklim B. Curah hujan tahunan berkisar antara 2.000 - 2.500 mm, dengan curah hujan perhari berkisar antara 9,5 - 18,6 mm/hari. Hari hujan perbulan rata-rata berkisar antara 12,3 - 15,6 hari/bulan.

Suhu udara berkisar dari 20°C - 36,2°C. Kecepatan angin rata-rata sekitar 5,5 knot. Persentase penyinaran matahari berkisar dari 21% - 89%. Tekanan udara berkisar antara 1.007,3 - 1.014,3 milibar dan kelembaban udara berkisar antara 48% - 100%. Informasi ini memberikan gambaran umum tentang kondisi geografis, topografi, hidrografi, dan iklim di Martapura.

**Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Martapura Kota**



Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Martapura, BPS Jumat, 11-  
Agustus-2023

Wilayah Kecamatan Martapura Kota memiliki batas-batas wilayah dengan sebelah timur Kecamatan Karang Intan, di barat dengan Kecamatan Martapura Barat, di selatan dengan Kota Banjarbaru, dan Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Martapura Timur dan Astambul

**Tabel 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Martapura Kota**

<b>Batas</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Martapura Timur dan Astambul
Sebelah Timur	Karang Intan
Sebelah Selatan	Banjarbaru
Sebelah Barat	Martapura Barat

Sumber :Dokumentasi Kantor Kecamatan Martapura, BPS Jumat,  
11-Agustus-2023

#### b. Luas Wilayah

Kecamatan Martapura Kota yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Banjar memiliki luas wilayah kota 42.05 km<sup>2</sup> atau 0,90%, yang terbagi kedalam beberapa wilayah yakni kampung/pemukiman, industri, Pertambangan, persawahan, pertanian tanah kering semusim, kebun campuran/sejenis, perkebunan, padang (Semak, alalang, Rumput), Hutan, Prairan darat (Rawa, Kolam), Tanah terbuka, dan lainnya. Dengan demikian, walaupun tidak begitu luas namun kota ini terdapat 19 Desa dan 7 Kelurahan, sehingga hal ini menjadikan kota Martapura yang memiliki jumlah desa dan kelurahan terbanyak di Kabupaten Banjar.

**Tabel 4. 2 Luas Wilayah Kecamatan Martapura**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas</b>	<b>Persentase</b>
1.Cindai Alus	3.00	7,1
2. Sungai Sipai	3.00	7,1
3.Sungai Paring	5,90	3,43
4.Jawa	19,18	11,24
5. Tanjung Rema Darat	0.75	1.7
6. Inderasari	5.18	5.2
7. Labuan Tabu	2.18	4.7
8. Bincau	2.00	5.9
9. Tambak baru	2.00	15.6
10. Bincau Muara	2.50	5.9
11. Tunggul Irang	0.45	15.2
12. Tunggul Irang Ulu	0.38	0.9
13. Tanjung Rema	0.65	1.5
14. Jawa Laut	0.60	1.4
15. Tunggul Irang Ilir	0.30	0.7
16. Murung Keraton	0.56	1.3
17. Keraton	1.00	2.3
18. Pesayangan Utara	0.60	1.4
19. Pesayangan Selatan	0.65	1.5
20. Pesayangan Barat	0.75	1.8
21. Pesayangan	1.50	3.6
22. Murung Kenanga	1.13	2.7
23. Tambak Baru Ilir	2.25	5.4
24. Tambak Baru Ulu	4.50	10.7
25. Tungkaran	2.00	4.7
26. Sekumpul	1.38	3.3

Sumber :Dokumentasi Kantor Kecamatan Martapura, BPSJumat, 11-Agustus-2023

Dengan adanya posisi yang sangat strategis ini, maka kota Martapura menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Martapura tidak hanya menjadi ibu kota Kabupaten Banjar tetapi juga berperan sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian untuk wilayah tersebut. Sebagai ibu kota, Martapura menjadi lokasi penting untuk kegiatan administratif dan pemerintahan Kabupaten Banjar. Martapura terletak di tepi sungai Martapura, menunjukkan bahwa akses air mungkin menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan sejarah dan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Jaraknya sekitar 40 km di sebelah timur Kota Banjarmasin, ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, menunjukkan hubungan geografisnya dengan kota besar tersebut.

#### c. Penduduk

Berdasarkan hasil penghitungan proyeksi dari hasil Sensus Penduduk September 2020 (SP2020), Badan Pusat Statistik Kecamatan Martapura Kota mencatat jumlah penduduk Kecamatan Martapura Kota pada tahun 2022 diperkirakan berjumlah jiwa 121.409 yang tersebar di 26 Desa, Kelurahan dimana jumlah penduduk terbanyak masih berada pada Kelurahan Keraton dengan jumlah 14.353 orang dan menjadi yang terpadat penduduknya sebesar 14.353 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduknya masih berada di Kelurahan Kalumpang dengan jumlah penduduk Desa Tunggul Irang

dengan jumlah 625 orang namun yang paling jarang penduduknya adalah Desa Tambak Baru Ulu dengan 241 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah angka jenis kelamin Laki-laki 60.863 jiwa dan Perempuan 60.546 jiwa.

**Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1.Cindai Alus	6.945
2. Sungai Sipai	11.418
3.Sungai Paring	10.273
4.Jawa	4.877
5. Tanjung Rema Darat	9.244
6. Inderasari	8.096
7. Labuan Tabu	1.298
8. Bincau	8.768
9. Tambak Baru	826
10. Bincau Muara	1.737
11. Tunggul Irang	625
12. Tunggul Irang Ulu	1.098
13. Tanjung Rema	5.002
14. Jawa Laut	3.980
15. Tunggul Irang Ilir	782
16. Murung Keraton	3.021
17. Keraton	14.353
18. Pesayangan Utara	1.186
19. Pesayangan Selatan	1.246
20. Pesayangan Barat	1.606
21. Pesayangan	3.610
22. Murung Kenanga	3.247
23. Tambak Baru Ilir	714
24. Tambak Baru Ulu	1.083
25. Tungkaran	2.734
26. Sekumpul	13.629
<b>Kecamatan Martapura Kota</b>	<b>121.409</b>

Sumber : Dokumentasi Kantor Kecamatan Martapura, BPSJumat, 11-Agustus-

d. Sarana Tempat Keagamaan / Peribadatan

Kecamatan Martapura Kota sebagai Kota yang penduduk agamanya mayoritas beragama Islam memiliki tempat ibadah khusus untuk penduduk Islam yakni Masjid dan Langgar/Musala.

**Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Keagamaan/Peribadatan**

<b>Kelurahan</b>	<b>Masjid</b>	<b>Langgar/Musala</b>	<b>Gereja</b>
1. Cindai Alus	3	7	-
2. Sungai Sipai	3	15	-
3. Sungai Paring	2	18	-
4. Jawa	-	11	-
5. Tanjung Rema Darat	1	9	-
6. Inderasari	1	13	-
7. Labuan Tabu	1	2	-
8. Bincau	2	11	-
9. Tambak Baru	-	1	-
10. Bincau Muara	1	4	-
11. Tunggul Irang	-	1	-
12. Tunggul Irang Ulu	-	1	-
13. Tanjung Rema	-	5	-
14. Jawa Laut	-	5	-
15. Tunggul Irang Ilir	-	2	-

16. Murung Keraton	1	5	-
17. Keraton	2	25	-
18. Pesayangan Utara	-	1	-
19. Pesayangan Selatan	-	3	-
20. Pesayangan Barat	-	1	-
21. Pesayangan	1	3	-
22. Murung Kenanga	-	3	-
23. Tambak Baru Ilir	1	1	-
24. Tambak Baru Ulu	-	3	-
25. Tungkaran	1	5	-
26. Sekumpul	1	12	-
<b>Kecamatan Martapura Kota</b>	<b>21</b>	<b>168</b>	<b>-</b>

Sumber :Dokumentasi Kantor Kecamatan Martapura, BPSJumat, 11-Agustus-2023

#### e. Majelis Taklim

Jumlah Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Martapura Kota sangat banyak. Terdapat 54 Majelis Taklim yang aktif di Kecamatan Martapura Kota.



**Tabel 4. 5 Jumlah Majelis Taklim**

<b>Kelurahan</b>	<b>Majelis Taklim</b>
1. Cindai Alus	3
2. Sungai Sipai	4
3. Sungai Paring	5
4. Jawa	1
5. Tanjung Rema Darat	3
6. Inderasari	1
7. Labuan Tabu	-
8. Bincau	4
9. Tambak Baru	1
10. Bincau Muara	2
11. Tunggul Irang	1
12. Tunggul Irang Ulu	1
13. Tanjung Rema	3
14. Jawa Laut	-
15. Tunggul Irang Ilir	-
16. Murung Keraton	-
17. Keraton	7
18. Pesayangan Utara	2
19. Pesayangan Selatan	1
20. Pesayangan Barat	2
21. Pesayangan	2

22. Murung Kenanga	2
23. Tambak Baru Ilir	1
24. Tambak Baru Ulu	2
25. Tungkaran	1
26. Sekumpul	7
<b>Kecamatan Martapura Kota</b>	<b>54</b>

Sumber :Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar, Senin, 04-Desember-2023

f. Pondok Pesantren

Kota Martapura memiliki banyak Pondok Pesantren namun yang terdata pada tahun 2023 hanya 9 pondok Pesantren

**Tabel 4. 6 Jumlah Pondok Pesantren**

<b>Kelurahan</b>	<b>Majelis Taklim</b>
1. Cindai Alus	3
2. Sungai Sipai	-
3. Sungai Paring	1
4. Jawa	-
5. Tanjung Rema Darat	-
6. Inderasari	-
7. Labuan Tabu	-
8. Bincau	2
9. Tambak Baru	-
10. Bincau Muara	-

11. Tunggul Irang	-
12. Tunggul Irang Ulu	-
13. Tanjung Rema	-
14. Jawa Laut	-
15. Tunggul Irang Ilir	-
16. Murung Keraton	-
17. Keraton	1
18. Pesayangan Utara	-
19. Pesayangan Selatan	-
20. Pesayangan Barat	-
21. Pesayangan	1
22. Murung Kenanga	-
23. Tambak Baru Ilir	-
24. Tambak Baru Ulu	-
25. Tungkaran	1
26. Sekumpul	-
<b>Kecamatan Martapura Kota</b>	<b>9</b>

Sumber :Dokumentasi Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banjar, Senin, 04 Desember-2023

## **2. Biografi Guru H. Ahmad Kamuli**

### **a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga**

Nama asli beliau adalah Ahmad Kamuli. Guru H. Ahmad Kamuli atau sering disebut Guru Kamuli lahir pada tanggal 16 Agustus 1958 atau bertepatan dengan tanggal 1 Shafar 1378 Hijriah.

Guru Kamuli memiliki ayah yang bernama H. Abdul Murad bin H. Husein bin Semman. Ibunya bernama Hj. Salmiah binti Mukhtar. Kedua orangtua Guru Kamuli adalah asli orang Pasayangan Martapura.

### **b. Kehidupan Masa Kecil**

Guru Kamuli pada masa kecilnya mendapat didikan agama langsung dari orangtuanya dan juga melalui guru mengaji yang ada di desa tempat tinggalnya. Orangtuanya yang bernama H. Abdul Murad dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan Datu Murad merupakan tokoh berpengaruh dimasyarakat yang memiliki kedekatan dengan para alim ulama di Kota Martapura. Salah satu bentuk bukti kedekatan Datu Murad kepada ulama besar di Martapura adalah dengan diberikannya nama kepada salah satu anak Datu Murad yakni Ahmad Kamuli. Selain itu juga, Datu Murad dikenal sebagai pengusaha Intan Berlian di Martapura. Guru Kamuli walaupun memiliki orangtua yang mampu, namun Guru Kamuli tidak selalu bergantung kepada finansial orangtuanya.

Ahmad Kamuli kecil merupakan anak yang rajin. Ia juga merupakan seorang anak yang sangat taat dan patuh kepada orangtuanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kepribadiannya sehari-hari yang tidak

pernah membantah perintah kedua orangtuanya. Jika ada suatu perintah dari orangtuanya, Guru Kamuli kecil senantiasa siap menjalankan perintah tersebut.

Guru Kamuli kecil juga memiliki hobi yang bisa dibilang unik, yakni suka memainkan alat sejenis pengeras suara. Setiap manusia memiliki kelebihan dan keistimewaan masing-masing, Guru Kamuli memiliki suara yang indah sehingga dia setiap harinya senang sekali bertilawah atau membaca Al-Qur'an berirama lantasnya seorang qari.

c. Kehidupan Remaja Hingga Berkeluarga

Masa remaja Guru Kamuli dihabiskan untuk bersungguh-sungguh menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Kepribadian Guru Kamuli sebagai seorang yang haus akan ilmu agama terlihat lebih jelas pada masa ini. Guru Kamuli remaja dipandang oleh orangtuanya sebagai anak yang berbeda dengan ketiga belas saudara-saudaranya yang lain. Beliau adalah seorang remaja yang sangat rajin dan bersemangat dalam menuntut ilmu agama, sehingga orangtua beliau pada masa ini memberikan perhatian khusus kepada Guru kamuli tepatnya segala hal yang berkaitan dunia pendidikan ilmu agama. Ia sangat jarang keluar rumah sehingga tidak terlalu sering bergaul dengan masyarakat, akan tetapi beliau banyak bergaul dengan orang-orang yang sama menuntut ilmu agama yang mayoritas bersekolah di pondok pesantren Darussalam Martapura. Kesehariannya selain menuntut ilmu di Pondok Pesantren, Guru Kamuli remaja juga sering mengikuti majelis-majelis taklim yang ada di kota

Martapura bersama teman-temannya sesama penuntut ilmu agama atau diistilahkan dengan nama *Pondokan* datang kerumah beliau untuk berteman dengan membawa kitab masing-masing, namun tujuan mereka kerumah bukan untuk bermain-main seperti remaja diluar pada umumnya, melainkan mereka bersama-sama belajar kitab kuning atau ilmu agama baik itu berdiskusi, *memuthola'ah* bahkan *meroja'ah* Pelajaran yang didapat di sekolah Pondok Pesantren maupun Kajian pada majelis-majelis taklim yang mereka ikuti. Dengan adanya hal ini, orangtua Guru Kamuli memberikan sebuah kamar khusus di bagian depan rumahnya untuk Guru Kamuli dan teman-temannya belajar bersama mengkaji ilmu agama. Dengan demikian Guru kamuli remaja sangat jarang keluar kamar karena fokus belajar dan jikapun keluar rumah hanya untuk berangkat menuju sekolah, Musholla atau Masjid serta tempat-tempat Majelis Taklim.

Tahun 1970 semasa beliau remaja sangat gigih dalam mengikuti kegiatan kajian keagamaan di daerahnya. Salah satu kegiatan keagamaan tersebut adalah pelatihan Maulid Al-Habsyi atau Simtuddhuror yang di pimpin langsung oleh *al- âlim al-Allâmah al-ârif billah as-Syaikh* Maulana Muhammad Zaini bin *al-ârif billah* Abdul Ghani atau dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul. Kegiatan ini berlangsung dirumah salah seorang warga bernama H.Yusuf, beralamatkan di Jalan Nilam, Kelurahan Pasayangan. Guru Kamuli aktif mengikuti pelatihan tersebut. Dari mengikuti kegiatan ini maka kemampuan tarik suara beliau semakin terasah. Sekian lama beliau mengikuti kegiatan ini pada akhirnya beliau

bisa membawakan Maulid dengan baik dan benar sesuai ajaran Abah Guru Sekumpul.

Tahun 1992 Guru Kamuli memiliki keinginan untuk menyempurnakan imannya yaitu berkeinginan untuk memiliki keluarga. Ia pun meminta izin dan restu kepada keluarganya agar segera menikah. Setelah mendapatkan izin dan restu dari keluarganya Guru Kamuli pun memutuskan untuk menikah dengan seorang wanita yang bernama Hj. Rukayyah. pernikahannya dengan Hj. Rukayyah ini ia mendapatkan karunia 6 orang anak. Seorang laki-laki dan lima orang perempuan. Adapun anak-anak beliau bernama H. Ahmad habibi, Rusdiyati, Saudah Kamalia, Raudhatul Jannah, Fitria Nazwa, Akmalia Rusyda.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia khususnya anak-anak. Guru Kamuli sebagai anak-anak pada umumnya sangat memerlukan pendidikan dimasa kecilnya sehingga ia akan menjadi seseorang yang berpendidikan dan dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama. Guru Kamuli kecil memasuki dunia pendidikan di sebuah sekolah dasar yang ada di Kelurahan Pasayangan. Sekolah dasar tersebut bernama SD Budi Mulia. Ahmad Kamuli kecil memulai bersekolah di SD Budi Mulia pada saat usianya 6 tahun. Ia bersekolah disana tidak sampai selesai atau lulus yakni dari kelas 1 hingga 5 SD. Ia masuk SD Budi Mulia pada tahun 1964 dan berpindah sekolah dari SD Budi Mulia menuju kepada Madrasah Ibtida'iyah Pondok Pesantren

Darussalam dan masuk di kelas 2 pada tahun 1969.

Pondok Pesantren Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis Pesantren klasik tertua di Kalimantan. Banyak para ulama yang terlahir dari pesantren ini, sehingga harapan kedua orangtua Guru Kamuli adalah menginginkan anaknya menjadi seorang ulama juga nanti dimasa mendatang. Pendidikan dan pergaulan di Pondok Pesantren Darussalam sangat mempengaruhi kehidupan remaja Guru Kamuli. Salah satunya dalam hal berpakaian. Guru Kamuli kecil berpenampilan pakaian seperti anak-anak pada umumnya, namun setelah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren beliau senantiasa berpakaian baju muslim, menggunakan sarung dan berpeci. Hal ini ia lakukan setiap harinya, baik dirumah maupun diluar rumah.

Setelah menuntut ilmu di tingkat Ibtida'iyah sampai selesai, tepatnya tahun 1973 kemudian Guru Kamuli remaja melanjutkan pendidikannya ke tingkat Tsanawiyah atau Wustho Pondok Pesantren Darussalam. Pada masa Wustho ini Guru Kamuli semakin bersemangat menuntut ilmu agama baik di Pondok Pesantren Darussalam maupun majelis-majelis taklim yang ada di Kota Martapura. Guru Kamuli disamping belajar banyak tentang ilmu agama ia juga berusaha memaksimalkan dirinya untuk mengamalkan apa yang selama ini ia dapatkan. Kesehariannya semakin padat dengan berbagai kegiatan belajarnya menuntut ilmu agama. Sehingga pada suatu ketika ia diminta oleh masyarakat untuk mengisi tausyiah pertama kalinya pada peringatan



Maulid di sekitar Kota Martapura.

Setelah 3 tahun menuntut ilmu di tingkat Tsanawiyah/Wustho Guru Kamuli remaja melanjutkan pendidikannya masih sama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk tingkat yang lebih tinggi lagi, yakni Aliyah/Ulya. Pada tingkat ini Guru Kamuli semakin bersemangat dalam menuntut ilmu. Ia senantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan terus belajar. Di Pondok Pesantren Darussalam ini ia sangat banyak belajar ilmu agama diantaranya Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Tafsir, Hadits dan lain-lain. Pola hidup Guru Kamuli seperti ini menjadikan dirinya memiliki bakat dalam bidang tulis menulis arab, membaca Al-Qur'an dan Syair-syair Qasidah serta berceramah atau berdakwah.

Selama menimba ilmu pengetahuan agama di Pondok Pesantren Darussalam diantara para alim ulama Kota Martapura yang menjadi gurunya adalah Alm. Guru K.H. Abdus Syukur (Kampung Melayu), Alm. Guru K.H. Abdul Wahab, Alm. Guru K.H. Husin Dahlan (Keraton), Alm. Guru K.H. Muhammad Ramli (Keraton), Alm. Guru Syarwani Katan (Keraton), Abuya Guru K.H. Syukri Unus (Antasan), Guru K.H. Zarkasi Tua (Desa Mekar Kampung Melayu), Guru K.H. Ayah Zarkasi (Antasan) dan Guru H. Mahalli Abdul Qadir (Pasayangan).

Semasa ini beliau juga aktif belajar *mengaji beduduk* dengan ulama-ulama ternama di Martapura, seperti Alm. Guru K.H. Muhammad Rosyad (Tunggul Irang) mempelajari Ilmu Tafsir, Alm. Guru K.H.

Ahmad Ruyani (Pasayangan) mempelajari ilmu Tasawuf Kitab Ihya ‘Ulumiddin, dan *al-Alim al-Allamah al-Arif billah as-Syaikh Maulana Muhammad Zaini bin al-Arif billah Abdul Ghani* (Keraton) mempelajari berbagai ilmu agama. Guru Kamuli senantiasa istiqomah dalam belajar baik di Pondok Pesantren Darussalam maupun mengaji beduduk di Majelis-majelis Taklim yang ada di Kota Martapura. Hingga akhirnya setelah 3 tahun ia menuntut ilmu di tingkat Aliyah atau Ulya Pondok Pesantren Darussalam ia pun lulus pada tahun 1979.

Guru Kamuli Setelah selesai dari pendidikannya di Pondok Pesantren Darussalam menjadi sosok yang sangat berilmu dalam bidang keagamaan, ditambah lagi dengan beragam pelajaran yang ia dapatkan semasa menuntut ilmu dengan guru-guru yang ada di Martapura. Bukan hanya itu, Guru Kamuli juga senantiasa Istiqomah dalam mengamalkan semua ilmu yang didapat. Salah satunya ialah sebagai seorang anak yang diberlakukan secara berbeda dari saudara-saudara yang lain oleh orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada bidang pendidikan agama, ternyata hal ini tidak menjadikan Guru Kamuli sebagai remaja yang manja. Hal tersebut dibuktikan dengan kehidupannya pada masa ini yakni menjadi seorang pedagang Intan Berlian atau masyarakat Martapura mengenalnya dengan nama *Barang Beikat*. Martapura memang sangat terkenal dengan ciri khasnya yaitu Intan Berlian. Pangsa pasar yang di tempuh oleh Guru Kamuli dalam mendagangkan Intan Berliannya bukan hanya daerah Martapura saja, melainkan beliau sering

berangkat ke luar kota untuk menawarkan Intan Berlian tersebut seperti Banjarbaru dan Banjarmasin bahkan lintas provinsi sampai ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Guru Kamuli yang sangat panda'i dalam menawarkan barang dan melakukan negosiasi, sehingga ada banyak konsumen yang senang dengan beliau. Berkat kepiawaiannya itu banyaklah konsumen yang senang dan mejadi langganannya untuk jual beli Intan Berlian. Sebagai pedagang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang mumpuni tentu ilmu dagang Guru Kamuli merujuk kepada strategi bisnis yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pada hampir setiap aktivitas dagang Guru Kamuli mendapat untung yang banyak dan ia banyak menabung untuk keperluan pribadi dan keluarganya.

Kendati dengan hal itu, jiwa menuntut ilmu dari Guru Kamuli masih bergejolak. Kali ini ia merasa bingung dan kekurangan tentang bagaimana caranya agar berbagai ilmu pengetahuan agama yang ia dapatkan selama menuntut ilmu agama mampu ia sampaikan kepada orang lain dengan baik dan benar. Hingga pada akhirnya ia berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dalam bidang akademisi untuk mendakwahkan semua ilmu yang telah ia dapatkan semasa belajarnya. Sebuah kampus yakni Akademi Dakwah Islam Banjarmasin yang dikenalkan oleh sahabat dekatnya. Pada sekitar tahun 1980 Guru Kamuli menjadi mahasiswa di kampus ini dan belajar banyak tentang banyak wawasan bersifat objektif, merasionalkan pesan dakwah dan memfokuskan pembahasan melalui metodologi dakwah. Ia

mengenyam pendidikan selama 3 tahun dan dinyatakan lulus. Ada banyak hal yang didapatkan oleh Guru Kamuli Namun saat wisuda ia tidak berhadir dan tidak mengambil gelar itu. Padahal seharusnya gelar yang ia dapatkan adalah BA karena saat itu beliau beranggapan memang niat murni dari hati hanya untuk belajar dari akademi ini, bukan untuk mencari gelar.

Selesai berkuliah di Akademi Dakwah Islam Banjarmasin beliau kemudian berkeinginan untuk berkuliah dalam dunia politik. Maka saat itu, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin menjadi pilihan ia untuk mengkaji keilmuan. Ia berkuliah selama 4 hingga lulus pada tahun 1983 dan mendapat gelar Sarjananya yakni Drs. H. Ahmad Kamuli. Selama berkuliah ia membiayai pendidikannya sendiri dari hasil berdagang Intan Berlian tersebut.

### **3. Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli Dalam Dakwah Islamiyah**

Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Martapura Kota selama ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat kelancaran kepada berbagai informan diantaranya wawancara langsung dengan Guru H. Ahmad Kamuli dan tokoh ulama, beberapa anggota keluarga, beberapa jemaah pengajian beliau, tokoh asyarakat dan pejabat pemerintah.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru H. Ahmad Kamuli terkait bentuk dakwah yang Guru H. Ahmad Kamuli lakukan di Kecamatan

Martapura Kota, yaitu :

**a. Kiprah di Masyarakat**

Awal mula Guru H. Ahmad Kamuli berkiprah di masyarakat yakni di masyarakat, saat itu ia masih menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sebagaimana hasil wawancara bersama Guru Kamuli :

*"waktu itu insyaallah umur aku 18 tahun pas kelas 2 Tsanawiyah atau Wustho pemulaan ceramah. Aku ni urangnya wani banar, awak halus masih. Tapi di minta urang jadi penceramah, daerah luar sana kada di wilayah sini tapi masih di lingkungan parak Martapura jua. Jadi wani pas kaingatan jer Rasulallah "ballighu 'anni walau ayat" yang artinya "sampaikanlah dariku walau satu ayat". Ceramah yang diminta urang di acara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, banyak urang beundangan jadinya banyak kayatunah urang datangan".<sup>1</sup>*

Maksudnya adalah sejak tahun 1972 ketika Guru Kamuli sedang rutin menjalani aktivitasnya sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Darussalam kelas 2 *Wustho* dan mengikuti pengajian-pengajian majelis taklim di wilayah Martapura ia tiba-tiba mendapatkan permintaan dari masyarakat daerah tertentu untuk mengisi ceramah agama pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Awalnya Guru Kamuli tidak langsung menerima undangan tersebut karena ia merasa masih sangat muda saat itu usianya baru 18 tahun yang dimana wawasan ilmu pengetahuan agamanya tidak seperti guru-guru atau pendakwah senior pada umumnya. Kemudian ia memikirkan suatu hal tentang sabda nabi yang artinya "sampaikanlah dariku walau satu ayat" . Terlepas dari hal itu ia juga berpendapat bahwasanya berdakwah adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim, tidak memandang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Guru H. Ahmad Kamuli, Rabu-9-Agustus-2023

usia tua atau muda serta hal yang terpenting ialah pesan yang disampaikan itu benar. Guru kamuli juga mendapatkan informasi bahwasanya tempat penyelenggaraan maulid tersebut kebetulan diluar kota Martapura. Andaikan masih berada ruang lingkup Kota Martapura ia tidak berani karena merasa masih ada banyak pendakwah dari kalangan para guru dan alim ulama Martapura yang pantas berdakwah. Guru Kamuli sangat menjaga adab terhadap guru-guru dan alim ulama yang masih hidup panda'i berceramah di Kota Martapura. Namun setelah mendapat dukungan dari keluarga dan guru-guru pada akhirnya Guru Kamuli menerima undangan tersebut.

#### **Gambar 4.2 Wawancara Bersama Guru H. Ahmad Kamuli**



Sumber: Dokumentasi di rumah kediaman Guru H. Ahmad Kamuli, Rabu, 9-Agustus-2023

Penampilan pertama bagi Guru kamuli berdakwah secara langsung bersama masyarakat ternyata tidak membuat mentalnya jatuh. Melalui pesan dakwah tentang peringatan Maulid Rasulullah SAW dengan meningkatkan cinta kepadanya dan ketakwaan Allah SWT, Guru Kamuli yakin bahwasanya

materi ceramahnya tidak terdapat kekeliruan karena yang ia sampaikan adalah hasil dari selama ini ia belajar menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darussalam. Masyarakat dimana saja sangat menghormati dan *menta'zimkan* warga Pondok Pesantren Darussalam, terlebih yang sudah mampu terjun ke masyarakat membawakan pesan dakwah untuk mereka. Pelaksanaan acara dan suasananya cukup meriah, ada banyak warga yang berhadir juga. Dari sini Guru Kamuli memulai berkiprah menyampaikan pesan dakwah dengan semangat mudanya. Penyampaian dakwahnya begitu mengena di hati masyarakat sehingga ia sejak itu disukai dan dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah. Sejak saat ini Guru Kamuli mulai berkiprah mendakwah Islam hingga sekarang.

Hasil wawancara lainnya ialah dengan salah satu jamaah rutin pengajian Guru H. Ahmad Kamuli, yaitu :

*“Sidin banyak bedakwah diantaranya pengajian di Masjid Agung Al-Karomah lawan pengajian dirumah sidin jua benganan Ittihadu adz-Dzakirin. Apalagi pas Sidin jadi pimpinan Ulya di Pondok Pesantren Darussalam. Sidin jua berkontribusi dimasyarakat lawan sidin biasanya mengkhubah Jum'at di Masjid. Bepengajian di rumah pas hari Jumat sore limbah malamnya itu maghrib langsung di Masjid Al-Karomah”.*<sup>2</sup>

Maksudnya adalah Guru H. Ahmad Kamuli memiliki banyak kegiatan dakwah seperti di majelis taklim yang ada di Masjid Agung Al-Karomah dan majelis taklim Ittihadu adz-Dzâkirîn. Terlebih saat ia membina Pondok Pesantren Darussalam tingkat 'Ulya. Guru Kamuli berkontribusi dalam masyarakat dan beliau biasanya memberikan khutbah di Masjid Agung Al-

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Syihabuddin, Jumat-11-Agustus-2023

Karomah. Adapun untuk kegiatan majelis taklim dikediaman beliau dilaksanakan pada hari Jumat sore, kemudian majelis taklim yang ada di Masjid Agung Al-Karomah pada malam Sabtu setelah Maghrib.

Hasil wawancara dari informan lainnya yang peneliti dapatkan dari tokoh masyarakat Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota adalah:

*“Guru Kamuli rancak di datangi masyarakat pas di Masjid atau dirumah ada yang meminta papadahan masalah hidup, minta di doakan sampai minta urang melajari macam-macam sampai amalan-amalan. Urang kada segan menangi sidin karena sidin memang ajarannya baik sesuai quran lawan hadits”.*<sup>3</sup>

Maksudnya adalah Guru H. Ahmad Kamuli sering didatangi oleh masyarakat baik saat berada di Masjid atau dirumah. Tujuan masyarakat tersebut beragam dari minta nasihat tentang masalah kehidupan, minta didoakan bahkan sampai masyarakat tersebut mau belajar ilmu agama bahkan amalan-amalan yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.

Kiprah yang diberikan Guru H. Ahmad Kamuli untuk memberikan dakwah Islamiyah kepada masyarakat umum Kecamatan Martapura Kota mempunyai banyak makna yang sangat penting dalam nilai-nilai keagamaan. Kiprah tersebut adalah membina Pondok Pesantren, mengisi pengajian majelis taklim, ceramah dan khutbah serta bimbingan masyarakat baik secara pribadi maupun umum.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Husin, Jumat-11-Agustus-2023



### 1) Pembinaan Majelis Taklim

Guru H. Ahmad Kamuli dalam kiprah dakwahnya di Kota Martapura memiliki majelis taklim sebagai tempat untuk mensyiarkan ajaran Islam. Guru Kamuli aktif berdakwah melalui majelis taklim yang ada dirumahnya.

Guru H. Ahmad Kamuli pada tahun 1990 yang saat itu berprofesi sebagai seorang guru di Pondok Pesantren darussalam diminta oleh para Santri untuk belajar dirumah beliau. Mendapat permintaan seperti itu Guru Kamuli berkenan untuk membuka majelis taklim dirumahnya. Hal ini ia lakukan sebagai salah satu bentuk kontribusinya terhadap dunia pendidikan kepada para santri Pondok Pesantren Darussalam yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agamanya. Mayoritas para guru atau alim ulama di Kota Martapura memiliki kegiatan belajar mengajar dirumahnya masing-masing. Guru Kamuli merupakan anak dari seorang yang sangat senang dan perhatian terhadap penuntut ilmu khususnya santri pondok ternyata mewarisi sifat tersebut dari orangtuanya. Majelis talim ini dilaksanakan rutin setiap minggu bertepatan pada hari Selasa/malam Rabu pukul 20.00 WITA (Setelah Isya).

Awalnya para santri meminta untuk belajar Ilmu Alat seperti Nahwu dan Shorof. Guru Kamuli memenuhi permintaan itu dan beliau mengajarkan para santri dengan penuh keikhlasan, menjelaskan dengan penuh ketelitian agar mudah di pahami para santri. Sese kali setelah selesai suatu pembahasan Guru Kamuli meminta Santri untuk berdiskusi membuat contoh daripada penerapan Ilmu Nahwu dan Shorof yang telah dipelajari. Guru Kamuli bukan hanya memberikan pembelajaran namun ia juga mengekspresikan bentuk kasih

sayangnya dengan menghadirkan makanan ringan beserta kopi untuk para penuntut ilmu selepas pembelajaran. Hasilnya para santri yang belajar dengannya merasa nyaman dan mampu mengkhhatamkan kitab yang dipelajari dan akhirnya mereka mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Setelah berjalan waktu pada tahun 2005 jadwal pengajian di pindah pada hari Jum'at Sore. Adapun kitab yang di kaji pada majelis ini ialah jenis Kitab Kuning atau Arab Gundul dengan materi pengajiannya tentang ilmu-ilmu fardhu 'ain yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengetahui dan mengamalkannya terlebih dahulu dari ilmu ilmu lainnya. Materi-materi tersebut yaitu ilmu-ilmu fardhu 'ain.

Adapun materi dakwah yang Guru Kamuli sampaikan berdasarkan observasinya terhadap jamaah yang mayoritas adalah santri Pondok Pesantren darussalam yang berasal baik berasal dari asli Kota Martapura ataupun dari luar kota Martapura untuk memahami berbagai aspek kehidupan bagi seorang Muslim bermadzhab Syafi'i dalam beribadah, etika, tata caraserta hukum Islam. Hal ini bertujuan agar mereka saat pulang masing-masing pulang ke kampung halamannya mampu menerapkannya secara benar dan menyampaikannya tampil di masyarakat. Maka kajian yang tepat menurutnya adalah Kitab *I'ânah ath-Thâlibîn*. Guru Kamuli dalam menjelaskan pesan dakwahnya sangat hati-hati hal agar jamaah dapat memahami tentang ilmu fiqih khususnya bab *Tharah* atau bersuci. Dalam menjelaskan bab bersuci ini Guru Kamuli bukan hanya menjelaskan tetapi juga beliau mempraktikkan agar jamaah mampu menerapkannya dengan baik dan benar.

Majelis taklim Guru Kamuli setelahnya mengalami kemajuan yakni dengan di hadirinya oleh masyarakat yang mulai tertarik untuk mengikutinya. Adapun nama kitab yang menjadi bahan kajian setelahnya adalah *Nashâhi al-'Ibâd dan Syarah al-Hikâm* (Akhlak dan Tasawuf) dan *Tuhfatu al-Murîd* (Tauhid).

Perjalanan dakwah Guru Kamuli yang mulai populer bukan berarti tidak ada rintangan, ditengah ramainya masyarakat yang menyukai majelisnya terdapat gangguan dari oknum yang iri kepadanya. Hal ini menjadikan suasana kurang menyenangkan, sehingga saat itu guru Kamuli vakum sejenak dari majelisnya. Guru H. Ahmad Kamuli memilih untuk mendinginkan suasana terlebih dahulu, agar tidak terjadi hal yang tidak menyenangkan terjadi. Masalah ini dijalaninya dengan sabar dan tabah serta memohon pertolongan kepada Allah *Subhanhu wa ta'ala*. Suatu ketika kabar ini didengar oleh salah seorang ulama terkemuka di Martapura yakni guru H. Muhammad Rosyad (Tunggul Irang). Beliau memberikan dukungan kepada Guru Kamuli untuk membuka kembali majelisnya di rumah dan beliau berani memasang nama jika ada hal seperti ini terjadi lagi. Akhirnya majelis dibuka kembali dan Guru Rosyad sejak itu menaruh perhatian kepada Guru Kamuli.

Guru H. Ahmad Kamuli yang merupakan seorang guru yang sangat menguasai ketiga ilmu ini mampu menjelaskannya dengan baik. Guru Kamuli dalam menjelaskan isi kitab tersebut menggunakan metode pengajian artinya ia yang lebih banyak berbicara dalam menjelaskan pesan dari kitab tersebut. Dalam menyampaikan pesan hukum bahasanya sangat tegas, dalam

menjelaskan tata cara beribadah bahasanya sangat jelas dan dalam menjelaskan tentang ketuhanan bahasanya penuh penekanan. Hal ini lakukannya sehingga pesan dakwah menjadi mudah dipahami dan mampu diterapkan oleh jamaah majelis taklim tersebut. Adapun untuk jenis bahasa yang beliau gunakan di majelis ini dominan bahasa Banjar. Beliau juga dalam memberikan contoh mengenai suatu permasalahan biasanya menggunakan cerita yang dianggap beliau mampu memberikan pemahaman kepada jamaah.<sup>4</sup>

## 2) Pengkaderan Khatib

Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli melalui pengkaderan Khatib dilakukan terhadap masyarakat yang meminta di ajarkan tata cara menjadi khatib. Guru Kamuli yang memiliki pengalaman menjadi khatib di Masjid-masjid dimasa muda dan ditambah dengan perannya sebagai Khatib di Masjid Agung Al-Karomah Martapura menjadikan masyarakat mempercayainya mampu memberikan pengajaran terhadap diri mereka. Pengkaderan khatib ini dilaksanakan dirumah kediaman Guru Kamuli.

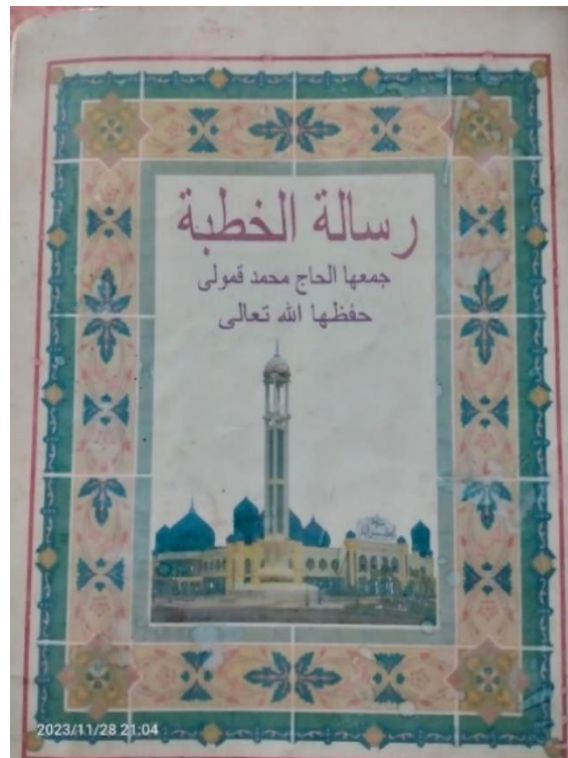
Guru Kamuli yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren serta Akademik perguruan tinggi memiliki kelebihan yakni mampu membuat teks-teks Khotbah yang berbobot, terstruktur, mengedepankan kalimat-kalimat persuasif serta memperindah rangkaian kata-kata menjadi kalimat yang menarik. Media pembelajaran yang dilakukan pada Pengkaderan Kitab Khotbah karangan Guru Kamuli sendiri berjudul Risalah al-Khutbah.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fadli, Jumat, 8 September 2023

Guru H. Ahmad Kamuli terlebih dahulu menjelaskan mengenai hukum, syarat serta rukun Khotbah dan Khatib. Kemudian Guru Kamuli membagikan fotokopi buku karangannya kepada para jamaah. Guru Kamuli dalam pelaksanaan pelatihannya memberikan contoh salah satu isi dari Khotbah tersebut. Kemudian hal tersebut dipraktekkan kembali oleh salah seorang jamaah yang ditunjuk guru Kamuli.

**Gambar 4.3 Buku Khutbah Karangan Guru H.Ahmad Kamuli**



Sumber : Dokumentasi di rumah kediaman Guru H. Ahmad Kamuli,  
Kamis, 31-Agustus 2023

### 3) Khutbah Jumat

Namun sebelum itu beliau sejak muda sudah aktif menjadi Khatib di beberapa Masjid daerah Martapura dan sekitarnya. Guru H. Ahmad Kamuli

yang telah menjadi salah seorang pengajar di Pondok Pesantren Darussalam nyatanya memiliki relasi yang luas sehingga ia sering diminta oleh beberapa pihak pengelola Masjid yang berada di sekitar kota Martapura, Banjarbaru dan Banjarmasin untuk mengisi Khotbah Jumat. Setelah menerima permintaan dari pihak masjid-masjid tersebut akhirnya Guru Kamuli dijadwalkan menjadi Khatib pada kegiatan pelaksanaan Sholat Jumat tersebut sampai sekitar tahun 1990-an. Adapun diantara Masjid tersebut wilayah Kota Martapura, Banjarbaru dan Banjarmasin tersebut ialah bernama Masjid Bani Ahdal (Sekumpul Gunung Ronggeng), Masjid Nurul Iman (Indrasari), Masjid Miftahul Khair (Brimob Banjarbaru), Masjid Kanzul Khairat (Komet Banjarbaru) bahkan Masjid Sabilal Muhtadin (Banjarmasin).

Tema materi khotbah yang disampaikan Guru Kamuli menyesuaikan dengan peristiwa yang sedang terjadi atau memperingati suatu peristiwa yang telah terjadi. Tema khotbah yang di bacakan Guru Kamuli berkaitan dengan peristiwa agama dan peristiwa negara. Tema materi yang berkaitan dengan peristiwa agama seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, puasa Asyura, bulan Ramadhan dan lainnya. Adapun tema yang berkaitan dengan peristiwa negara seperti Nasionalisme kemerdekaan, hari ibu, hari guru dan lainnya.

#### 4) Bimbingan Talqin Dzikir

Guru H. Ahmad Kamuli sangat menekankan dakwahnya kepada masyarakat melalui ilmu Tauhid yakni meng-Esakan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Salah satu upaya untuk senantiasa mengingat akan keberadaan Allah Yang Maha Esa adalah dengan *Dzikir*. Dzikir merupakan ibadah yang

seringkali dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, namun Guru Kamuli melihat kekhawatiran akan terjadi kekeliruan yang terjadi pada proses ibadah ini karena pada dzikir seorang muslim bukan sekedar melafalkan kalimat Tauhid melalui lisan melainkan harus diselaraskan dengan hati dan pikiran.

Guru H. Ahmad Kamuli memberikan perhatian khusus kepada masyarakat mengenai dzikir ini hingga ia berinisiatif untuk melakukan bimbingan khusus kepada masyarakat mengenai dzikir ini sesuai dengan apa yang beliau dapat dari guru-gurunya yakni berjumlah 70.000. Bimbingan Dzikir oleh Guru Kamuli dilaksanakan di rumah kediamannya, masyarakat yang belajar mengenai dzikir ini mayoritas terdiri dari masyarakat umum serta para santri Darussalam tingkat Ulya. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran Pondok Pesantren Darussalam namun sesekali jika ada masyarakat yang meminta dibimbing maka Guru Kamuli mengabulkannya di waktu luang beliau. Jamaah mendapatkan kertas fotokopi yang berisikan tulisan mengenai tata cara berdzikir yang baik dan benar. Isi tulisan tersebut meliputi pembukaan mengenai fadhilah berdzikir 70.000, adab ketika berdzikir seperti dalam keadaan suci atau berwudhu, menghadap kiblat serta berpakaian seperti sholat, khusyuk, cara melafalkan kalimat Tauhid yang benar seiring meletakkan didalam hati dan pikiran akan mengingat kebesaran Allah serta kehinaan diri kita dan terakhir doa penutup.

Guru Kamuli dalam menyampaikan penjelasannya dengan sangat menggunakan bahasa yang sederhana dengan penuh kehati-hatian serta beliau langsung mempraktikannya didepan jamaah hal ini agar mudah di

pahami dan diikuti oleh jamaah. Melalui bimbingan yang diberikan oleh Guru Kamuli masyarakat akhirnya masyarakat mampu memahami dan menerapkan dzikir tersebut dengan baik setiap harinya, serta hal ini memberikan efek mengenai perasaan kehadiran Allah Yang Maha Esa didalam jiwa masyarakat lebih terasa sehingga membawa kepada lebih merasakan kenikmatan dan kehusyukan dalam beribadah dzikir. <sup>5</sup>

#### **b. Kiprah di Keluarga**

Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam dakwah Islamiyah untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* di laksanakan secara rutin kepada keluarga melalui pembacaan Maulid *Simthudduror* atau sering dikenal dengan Maulid *Al-Habsyi*. Kegiatan ini dilaksanakan sejak zaman ayahnya Datu H. Abdul Murad. Pada masa Guru Kamuli masih remaja saat mengenyam di Pondok Pesantren Darussalam, majelis Maulid yang telah dibangun oleh ayahnya yakni Datu Murad bertempat dirumahnya sendiri. Kegiatan rutinan majelis Maulid ini awalnya dilaksanakan pada setiap malam Selasa setelah Isya. Datu Murad terkenal dan disegani oleh masyarakat karena beliau adalah seorang pengusaha Intan Berlian dan lebih dari itu beliau sangat dekat dengan para alim ulama yang ada di Kota Martapura salah satunya *al-Alim al-Allamah al-Arif billah as-Syaikh Maulana Muhammad Zaini bin al-Arif billah Abdul Ghani* atau dikenal dengan nama Guru Sekumpul.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan, Jumat, 1 September 2023



**Gambar 4.4 Kegiatan Majelis Maulid dirumah Guru H. Ahmad Kamuli tempo dulu bersama Abah Guru Sekumpul**



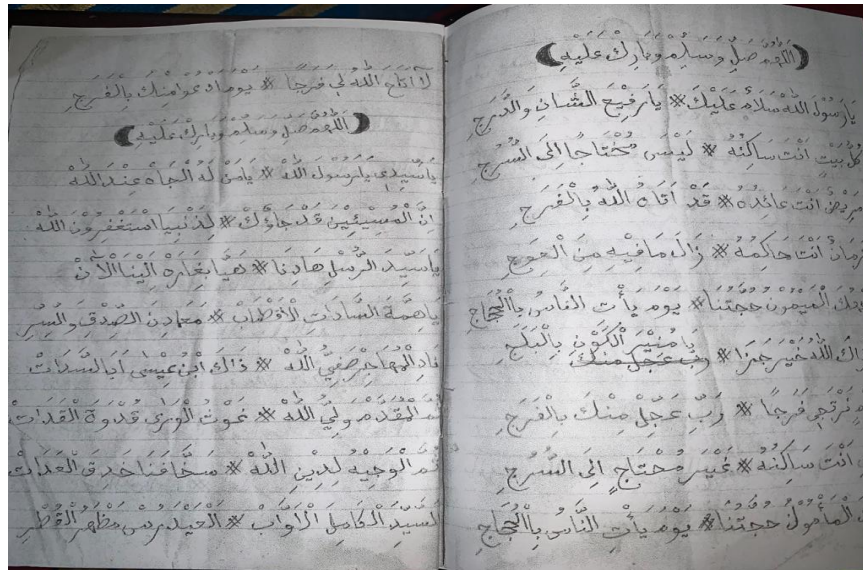
Sumber : Dokumentasi di rumah kediaman Guru H. Ahmad Kamuli,  
Kamis 31 Agustus 2023

Sebelumnya di majelis tersebut Guru Sekumpul rutin berhadir dan memimpin majelis tersebut karena saat itu beliau masih bermukim di Keraton. Guru Kamuli yang merupakan anak dari pemilik majelis tidak ketinggalan mengambil peran didalamnya. Ia menjadi salah satu *pembawaan* atau pembaca syair sholawat dalam pelaksanaan kegiatan majelis Maulid tersebut, hal ini ia dapatkan setelah belajar langsung dari Abah Guru Sekumpul dan keistimewaannya yang memiliki bakat bacaan yang fasih serta suara yang indah. Guru Sekumpul secara langsung menyaksikan kepiawaian Guru Kamuli dalam membaca Maulid dan beliau sangat senang kepadanya.

Guru H. Ahmad Kamuli juga mendapatkan syair-syair langsung dari Abah Guru Sekumpul. Suatu waktu beliau sering dipanggil oleh Guru Sekumpul kerumahnya untuk diajarkan sebuah *syair* dan ia pun akan

menulisnya di buku. Buku *Syair* tersebut sampai sekarang masih ada dan dibacakan pada kegiatan Maulid.

#### Gambar 4.5 Salinan Buku Catatan Syair yang diambil dari Guru Sekumpul



Sumber : Dokumentasi di rumah kediaman Guru H. Ahmad Kamuli, Kamis, 31-Agustus-2023

Majelis ini berlangsung sekian lama, suatu waktu pada pelaksanaan rutin majelis Maulid jika Guru Sekumpul berhalangan hadir maka harus ada penggantinya untuk memimpin Maulid tersebut. Mengingat Guru Kamuli merupakan seorang muridnya Abah Guru Sekumpul yang telah belajar langsung kepadanya serta mengetahui ilmu membaca maulid ditambah bakat bacaan dan suara yang dimilikinya, maka saat itu Guru Kamuli yang dianggap pantas menjadi pengganti sementara Abah Guru Sekumpul dalam memimpin Maulid.

Waktu terus berjalan pada akhirnya sekitar tahun 1989 *al-Alim al-Allamah al-Arif billah as-Syaikh Maulana Muhammad Zaini bin al-Arif billah*

Abdul Ghani pindah rumah dari kelurahan Keraton menuju Kelurahan Sungai Kacang atau sekarang disebut Sekumpul. Guru Sekumpul walaupun telah berpindah tempat tinggal, namun dalam 1 tahun awal perpindahan beliau masih menyempatkan waktu untuk mengisi lagi kegiatan pengajian dan Maulid di Musholla Darul Aman Keraton. Sejak itu Guru Sekumpul semakin jarang mengikuti kegiatan Majelis Maulid di rumah Datu Murad, hingga akhirnya beliau pada tahun 1990 tidak dapat berhadir lagi karena fokus dengan kesibukan beliau di Sekumpul. Dengan demikian maka tetaplah Guru Kamuli menjadi pemimpin majelis Maulid di rumah orangtuanya ini.

Kiprah Dakwah Guru H. Ahmad Kamuli dalam membina masyarakat melalui majelis Maulid mengalami kemajuan, hal ini karena adanya modifikasi lantunan syair sholawat Maulid dengan alat musik Islami yang di populerkan Guru sekumpul saat itu yang bernama *Terbang* atau Rebana. Guru Kamuli awalnya melibatkan anggota keluarga dalam memainkan alat musik tersebut dalam mengiringi pembacaan *Syair* dalam kegiatan Maulid tersebut. Eksistensi alat musik Rebana sebagai media dakwah menjadikan suasana dalam majelis Maulid lebih hidup dan masyarakat memiliki ketertarikan lebih kepadanya. Masyarakat senang dengan diadakannya Maulid seperti ini sehingga jamaah Maulid tersebut semakin banyak. Perkumpulan Maulid yang terhimpun dalam majelis ini tidak jarang diundang oleh masyarakat wilayah Martapura baik dirumah-rumah warga dalam rangka hajatanbahkan Musholla-musholla pada peringatan hari besar Islam (PHBI).

Kegiatan majelis Maulid yang dilaksanakan rutin oleh Guru Kamuli menjadikan masyarakat memiliki ketertarikan terhadapnya, hal ini dapat dilihat dari adanya permintaan dari salah satu Musholla didekat kediaman beliau bernama Musholla Datu Panjang. Masyarakat yang diwakili oleh pengurus Musholla Datu Panjang meminta Guru Kamuli untuk mengisi Kegiatan Maulid. Permintaan tersebut dikabulkannya dan sejak itu ia aktif membina masyarakat dalam Majelis Maulid yang diadakan di Musholla tersebut. Setelah beberapa tahun berjalan majelis tersebut, akhirnya masyarakat mampu menguasai bacaan Maulid diiringi oleh musik rebana dengan baik.

Nama Guru Kamuli semakin populer dan menjadikannya dicintai oleh Masyarakat. Hal ini karena terdapat respon positif dan dukungan dari beberapa orang yang kaya yang menjadi donatur untuk memberi makanan terhadap majelis Maulid yang dibina oleh Guru Kamuli. Dibalik popularitasnya tersebut ternyata terdapat juga oknum masyarakat yang tidak menyukainya. Guru Kamuli yang bijaksana mengambil keputusan untuk berhenti dari majelis tersebut agar menghindari ketidaknyamanan antar warga dalam Musholla. Sejak itu Guru Kamuli memilih untuk fokus aktif majelis Maulid rutin dirumahnya saja.

Kegiatan Majelis Maulid Guru H. Ahmad kamuli sejak itu mengalami perubahan jadwal yakni dengan memindahkannya pada malam Senin setelah Isya. Peristiwa yang sebelumnya terjadi tidak menjadikan jamaah Majelis Maulid dirumah Guru Kamuli mengalami perubahan, bahkan banyak diantara orangtua yang memiliki anak kecil baik dari keluarga dan masyarakat dibawa

hadir dalam Majelis Maulid tersebut. Masyarakat Martapura khususnya Pasayangan yang sangat cinta dengan Maulid walaupun tepat malam itu juga ada yang berhadir sebelumnya di majelis Maulid yang diadakan rutin oleh Abah Guru Zaini di Sekumpul setelah Maghrib namun mereka langsung mengikuti kembali majelis Maulid yang diadakan oleh Guru Kamuli. Hal ini menjadikan semakin bertambahnya jumlah jamaah yang hadir pada majelis Maulid di kediaman Guru H. Ahmad Kamuli. <sup>6</sup>

### **c. Kiprah di Pondok Pesantren Darussalam**

#### 1) Profil singkat Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam beralamat di Jl. K.H. Kasyful Anwar No.8, Kelurahan Pasayangan, Kecamatan Martapura Kota. Pondok Pesantren Darussalam berada tidak jauh dari pusat perkotaan Kota Martapura. Nama yang diberikan terhadap pondok tersebut adalah diambil dari nama salah satu surga yaitu Darussalam.

Pondok Pesantren Darussalam berdiri pada tahun 1914 oleh seorang ulama yang terkemuka yakni K.H. Djamaluddin atas permintaan dari masyarakat dan keinginan dari beliau untuk kemajuan pendidikan agama. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren tertua di Kalimantan dan sangat banyak melahirkan ulama terkemuka yang tersebar luas hingga keluar pulau Kalimantan. Pondok Pesantren ini menggunakan kurikulum klasikal dengan pembelajaran kitab kuning/*kitab gundul*

---

<sup>6</sup> Hasil wawanaca dengan H. Muhammad Habibi, Kamis, 31 Agustus 2023

## 2) Bimbingan Keagamaan di Pesantren

Pada tahun 1982 Guru Kamuli diminta oleh salah seorang ulama terkemuka di Martapura yang menjadi wakil pimpinan Pondok Pesantren Darussalam yang menjabat saat itu bernama Guru. K.H. Abdussyukur atau yang sering disebut masyarakat Martapura dengan nama Guru Syukur. Pada masa ini memang bagian pencalonan guru atau tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura di pegang oleh wakil pimpinan. Mengenai hal ini, Pimpinan saat itu Guru K.H. Badruddin atau masyhurnya di kenal dengan nama Guru Ibad menjabat sebagai Pimpinan ke-7 di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan beliau senantiasa menyetujui terhadap apa saja kebijakan yang ditetapkan oleh wakil pimpinannya.

Kebijakan mengenai calon tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam ini pada masa kepemimpinan Guru KH. Badruddin banyak menjadikan para alumnus Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki potensi besar karena keluasan ilmu serta pengamalannya terhadap ilmu tersebut sehingga di anggap mampu untuk membimbing keagamaan para santri dan berperan aktif di masyarakat. Sebagai seorang murid Guru Kamuli menerima permintaan dari guru yang selama ini membimbingnya menuntut ilmu di Pondok pesantren ini, momentum ini menjadi sebuah kesempatan yang besar baginya untuk mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darussalam yang dicintainya, akhirnya Guru Kamuli diangkat menjadi seorang guru di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Guru Kamuli yang masih muda yakni masih berusia 24 tahun ditugaskan menjadi tenaga pengajar di tingkat Ibtida'iyah. Adapun mata pelajaran yang di amanahkan kepada beliau untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama tidak terlalu banyak saat itu, akan tetapi di sisi lain ia mendapat tugas tambahan yakni jika tidak ada jadwal mengajar dan dikelas lain terdapat jadwal kosong karena sewaktu-waktu tenaga pengajarnya berhalangan hadir maka Guru Kamuli lah yang akan mengisi kelas tersebut. Kepercayaan Guru Abdussyukur kepada Guru Kamuli cukup besar karena tugas tambahan mengisi jadwal kelas kosong tersebut bukan hanya berlaku untuk tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang pengajar yang mendapatkan tugas ini harus mampu menguasai semua mata pelajaran terlebih untuk tugas ini berlaku kepadanya bukan hanya untuk kelas tingkat Ibtida'iyah saja melainkan sampai ke tingkat Wustho atau Tsanawiyah. Setelah beberapa tahun beliau juga pernah di pindah mengajar di kelas Santriwati namun Masa mengajar di kelas Santriwati akan tetapi masa mengajarnya disana tidak begitu lama.<sup>7</sup>

a) Tingkat Ibtida'iyah

Guru Kamuli itingkat ini fokus mengajarkan ilmu Nahwu dan Shorof. Mata pelajaran ini diberikan kepadanya karena memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Arab dan membaca kitab *gundul*. Adapun kitab yang diajarkannya dimasa ini ialah kitab *Is'âfu at-Thâlibîn* yakni kitab dasar memperlajari nahwu shorof untuk anak-

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Guru H. Hasanuddin, Kamis, 10 Agustus 2023

anak bertuliskan arab melayu dengan contoh bahasa Arab sehari-hari anak-anak yang singkat. Metode yang digunakan Guru Kamuli dalam memberikan bimbingan adalah interaktif agar anak-anak merespon disetiap penjelasan yang ia berikan. Sehingga santri yang masih anak-anak mampu memahami dengan baik mengenai bimbingan ini.

b) Tingkat Wustho

Guru H. Ahmad Kamuli yang memiliki kemampuan menguasai dengan baik semua mata pelajaran yang diajarkan Pondok Pesantren Darussalam termasuk mata pelajaran tingkat Wustho. Guru Kamuli memasuki kelas kosong yang tidak dihadiri oleh gurunya dengan memberikan bimbingan keagamaan berdasarkan mata pelajaran yang kosong tersebut. Adapun mata pelajaran sebagai bimbingan keagamaan yang pernah beliau berikan adalah sejarah Islam/*Tarikh*, Fiqih remaja dan Akhlak.

Guru Kamuli sangat menikmati perjalanan profesinya sebagai seorang tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yakni dalam menjalankan segala tugas mengajar yang diberikan kepadanya dengan penuh semangat. Ia merupakan seorang pengajar yang memiliki jiwa dakwah yang kuat dan tanpa pamrih, sangat jarang beliau absen atau tidak berhadir mengajar kecuali ada *udzur* yang memang tidak memungkinkan dirinya berhadir.



a) Membina Tingkat ‘Ulya

Berkat semangat dan ketekunannya dalam membimbing para santri-santrinya, pada tahun 2014 Guru Kamuli diangkat oleh Pimpinan Umum Pondok Pesantren Darussalam saat itu menjadi Ketua ‘Ulya Putera Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Kebijakan dari Guru Kamuli selaku ketua dalam aktivitas bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam tingkat ‘ulya mengharuskan para santri setelah membaca doa belajar yakni membaca Syair-syair yang ada di kitab menyesuaikan dengan mata pelajaran pertama hari itu. Hal ini bertujuan agar para santri mampu mengenal istilah-istilah serta memahami pelajaran melalui syair-syair yang tertera dalam kitab sebagai media pembelajaran dakwah tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Santri-santri Pondok Pesantren Darussalam didapatkan data sebagai berikut :

*“dikelas biasanya sidin masuk tarus, jarang banar kada masuk. Biasanya dikelas ulun bila ada pak kosong langsung sidin yang meisii dilain kaya itu jua jer buhannya. Lain rasanya sidin yang melajari, suara sidin berirama iya banar bepidato jadi kada mengantukkan meulah kami perhatian. Apalagi sidin ketua ulya lawan guru yang di tuha akan makanya terlihat bewibawa banar”.*<sup>9</sup>

Maksudnya dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada santri Guru Kamuli sangat disiplin dalam kehadiran dan sigap dalam

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan H. Muhammad Habibi, Kamis, 28 September 2023

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Al-Amin, Jumat, 1 September 2023

mengisi kelas yang kosong. Para santri memandang Guru Kamuli sebagai sosok guru yang berwibawa karena sebagai ketua ‘ulya Yang di hormati dan dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan intonasi sehingga para santri menjadi perhatian terhadap apa yang beliau sampaikan.

#### a. Kiprah di Masjid Agung Al-Karomah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bidang Kepegawaian Kantor Kecamatan Martapura didapatkan data seperti berikut :

*“Guru Kamuli ini Imam dan Khotib di Masjid Agung Al-Karomah. Dakwah yang beliau sampaikan jelas dan mengena sesuai kondisi masyarakat Martapura yang mayoritas bergolongan Nahdlatu Ulama dan ahlussunnah wal jamaah. Beliau sering memberikan pesan pembangunan yakni nasihat menjaga dan meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan”<sup>10</sup>.*

##### 1) Khutbah Jumat

Kiprah dakwah yang dilakukan oleh Guru H. Ahmad Kamuli mencapai puncak popularitasnya pada saat ia terpilih menjadi salah satu Khatib di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Setelah kejadian itu sekitar tahun 1995, Guru Muhammad Rosyad yang mengenal kepribadian dengan baik, keluasan ilmu pengetahuan agama serta semangat jiwa berdakwah yang tinggi dari Guru Kamuli. Tibalah suatu saat Guru H. Muhammad Rosyad memintanya untuk menjadi Khatib di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Guru Kamuli yang saat itu masih

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.Ap, Jumat, 11 Agustus 2023

berusia 37 tahun lantas menolak dengan baik dengan alasan merasa masih muda, sedangkan ada banyak opsi Guru-guru atau ulama-ulama Martapura yang lain, tentunya jauh tua usia dan tinggi ilmunya. Mendengar jawaban tersebut, Guru H. Muhammad Rosyad awalnya memaklumi. Hal ini dilatarbelakangi oleh rekam jejak para ulama yang mengisi khutbah Jum'at di Masjid Agung Al-Karomah memang bukanlah sembarang orang. Masjid Agung Al-Karomah yang menjadi kiblat atau panutan dari masjid-masjid yang ada di kawasan Kabupaten Banjar. Disamping itu gelar Masjid terbesar di Kalimantan Selatan yang diembankan oleh Masjid Agung Al-Karomah tentunya menjadikan semua petugas atau orang yang terlibat didalamnya harus memiliki keahlian yang mendalam di setiap bidangnya.

Guru H. Muhammad Rosyad yang masih menginginkan Guru Kamuli tampil sebagai generasi penerus dakwahnya para ulama Martapura, disetiap pertemuannya beliau senantiasa menanyakan kesediaan Guru Kamuli untuk menjadi Khatib di Masjid Agung Al-Karomah. 4 bulan berlalu, hingga akhirnya pada suatu kondisi Guru H. Muhammad Rosyad menanyakan kesediaan Guru Kamuli kembali untuk menjadi khotib jumat di Masjid Al-Karomah dengan sedikit paksaan. Guru Kamuli yang merasa senantiasa dihadapkan dengan pertanyaan itu dan kondisinya tidak bisa menghindarinya lagi, akhirnya Guru Kamuli menerima permintaan Guru K.H. Muhammad Rosyad atas dasar taat dan patuh terhadap gurunya. Namun Guru Kamuli tidak langsung menerima

hal tersebut melainkan dengan suatu persyaratan yakni mendapatkan restu dan izin dari *al-Alim al-Allamah al-Arif billah as-Syaikh Maulana Muhammad Zaini bin al-Arif billah Abdul Ghani* atau Abah Guru Sekumpul. Berangkatlah Guru Kamuli ke Sekumpul untuk menemui Guru Sekumpul. Setibanya di Sekumpul ia langsung menemui Abah Guru Sekumpul dan menyampaikan maksud dan tujuannya. Abah guru Sekumpul mengizinkan Guru Kamuli untuk menjadi khatib Jumat di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Pada akhirnya Guru Kamuli tampil berdakwah melalui mimbar Jumat di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Abah Guru Sekumpul yang sudah bermukim di Sekumpul berhadir dan menjadi Imam pada pelaksanaan Sholat Jumat saat itu, maka Guru Kamuli hanya menggunakan peci putih dan *Selungkui* kain putih yang diletakkan di kepala tidak memakai *imamah*/Serban hal ini ia lakukan karena sebagai bentuk adab terhadap guru-gurunya yang berhadir pada prosesi shalat Jumat itu.

Guru H. Ahmad Kamuli dalam memberikan materi dakwah mengambil tema dengan menyesuaikan peristiwa terjadi saat itu. Seperti peristiwa agama seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, puasa Asyura, bulan Ramadhan dan lainnya. Adapun tema yang berkaitan dengan peristiwa negara seperti Nasionalisme kemerdekaan, hari ibu, hari guru dan lainnya.

Dakwah Islamiyah melalui mimbar khutbah menyampaikan pesan takwa tegas. Hal ini dapat dilihat dari intonasi suaranya yang tinggi dengan penuh penekanan menjadikan pesan yang disampaikan terdengar

jelas oleh jamaah. Guru Kamuli adalah satu-satunya khatib di Masjid Agung Al-Karomah Martapura yang memiliki latar belakang pendidikan akademik atau perguruan tinggi. Diksi atau pemilihan bahasa yang disampaikan oleh Guru Kamuli terdengar nampak berbeda dengan guru-guru Martapura yang bertugas menjadi khatib di Masjid Al-Karomah ini karena notabennya hanya lulusan Pondok Pesantren. Bahasa yang digunakan Guru Kamuli lebih formal dan Ilmiah, dalil yang disampaikan sangat tepat dengan tema khutbah, argument-argumennya yang rasional disampaikan dengan persuasif menjadikan pesan dakwah langsung masuk ke hati jamaah. <sup>11</sup>

## 2) Majelis Taklim

Guru H. Ahmad Kamuli memiliki kegiatan dakwah tambahan setelah menjadi Imam tetap dan salah satu khatib di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Hal ini ketika masa kepemimpinan Nazhir Masjid Guru K.H. Khalilurrahman pada tahun 2017 dan sejak itu di laksanakan juga secara online melalui live youtuber Masjid Agung Al-KAromah Martapura. Ia di tunjuk oleh pihak pengelola Masjid untuk meneruskan pengajian sebagai kegiatan dakwah Islamiyah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Adapun jadwal kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat (malam Sabtu) setelah Maghrib. Jamaah yang hadir mayoritas adalah santri Pondok Pesantren Darussalam namun berhadir juga masyarakat sekitar dan para Wisatawan.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Guru H. Hasanuddin, Kamis, 10 Agustus 2023

Guru H. Ahmad Kamuli menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam kitab *Ad-Da'wah at-Tâmmah wa at-Tadzkirah al-'âmmah* dan sekarang berlanjut kepada kitab *Minhajul 'Abidin*. Guru Kamuli memilih materi kitab *Ad-Da'wah at-Tâmmah wa at-Tadzkirah al-'âmmah* karena di Masjid Agung Al-Karomah ini hadir jamaah dengan berbagai latar belakang profesi. Berdasarkan isi dari kitab tersebut yakni tentang cara berdakwah dan memberi nasihat kepada delapan golongan manusia yakni ulama, ahli zuhud, pemimpin atau penguasa, pedagang atau pengrajin, orang fakir (miskin dan lemah), orang yang taat, orang yang maksiat serta kaum kafir.

Guru H. Ahmad Kamuli memberikan materi dakwah dengan metode pengajian, karena pada umumnya metode ini digunakan dalam majelis taklim. Guru Kamuli di majelis taklim Masjid Agung Al-Karomah menggunakan bahasa yang lebih formal dan ilmiah, hal ini karena beliau mampu menyesuaikan dengan kondisi jamaah yang majemuk. Sese kali ia berbahasa Banjar, namun sedikit saja. Guru Kamuli dalam menjelaskan pesan dakwah yang di anggap sangat penting, ia akan mengulangi kalimat tersebut 2-3x dengan diiringi suara yang lantang dan penuh penekanan. Adapun teknik yang Guru Kamuli gunakan dalam menjelaskan suatu perkara biasanya dengan membuat sebuah cerita yang dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh semua kalangan. Hal ini menjadikan pesan dakwah Guru H.

Ahmad Kamuli tersampaikan dengan jelas dan dapat diterima serta di pahami oleh seluruh jamaah.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang jamaah majelis yang baru pertama kali mengikuti pengajian Guru Kamuli :

*“ini pengalaman pertama kali mengikuti pengajian Guru Kamuli dan beliau menjelaskan banyak menggunakan bahasa Indonesia, Sehingga ulun yang belum lancar berbahasa Banjar ini mudah memahaminya”.*<sup>13</sup>

Maksudnya dalam majelis taklim di Masjid Agung Al-Karomah ini Guru Kamuli menyampaikan pesan dakwah menggunakan Bahasa Indonesia sehingga jamaah yang tidak bisa berbahasa Banjar mampu menerima materi dakwah tersebut.

### 3) Pembinaan Perorangan

Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli selanjutnya adalah membina secara individu atau pribadi. Pembinaan perorangan ini dilakukan pada 2 tempat, yakni di Masjid dan di rumah kediaman Guru Kamuli.

#### a) Bimbingan Perorangan di Masjid

Guru H. Ahmad Kamuli adalah salah satu Imam tetap di Masjid Agung Al-Karomah Martapura yang bertugas pada waktu Sholat Dzuhur dan Ashar. Guru Kamuli biasanya tidak langsung pulang kerumah melainkan beliau biasanya I'tikaf terlebih dahulu dan membaca amalan-amalan. Pada momen inilah para Jamaah menunggu

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan H. Kasyfuddin, Kamis, 10 Agustus 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Sirajunna'im, Jum'at, 17 Agustus 2023

Guru Kamuli selesai dan langsung mendatangnya. Pembinaan perorangan dilakukan dengan cara pertemuan secara langsung antara individu bermasalah dengan Guru H. Ahmad Kamuli.

Pembinaan perorangan, khususnya dalam bentuk bimbingan individu, memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengatasi permasalahan pribadi mereka. Dalam konteks tersebut, Guru H. Ahmad Kamuli mungkin memiliki peran sebagai pembimbing atau konselor yang membantu individu yang menghadapi berbagai permasalahan, Guru H. Ahmad Kamuli berperan sebagai pembimbing atau konselor yang memberikan bimbingan individu kepada orang-orang yang menghadapi permasalahan pribadi. Bimbingan individu dapat melibatkan mendengarkan, memberikan nasihat, dan membimbing individu tersebut untuk menemukan solusi atau pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi.

b) Bimbingan Perorangan di Rumah

Guru Kamuli sebagai guru di Kota Martapura juga sering di datangi oleh jamaah di rumah kediamannya. Biasanya ia dapat menerima tamu pada setiap sore terkecuali Kamis dan Jum'at serta pada setiap malam kecuali hari Jumat. Adapun masalah yang biasanya dikemukakan oleh masyarakat yang datang kerumah beliau adalah masalah yang lebih mendalam, karena pembahasannya lebih



memerlukan waktu yang lama. Adapun contoh tentang rumah tangga, percintaan/pasangan hidup, pekerjaan dan lain-lain.

Adapun untuk Metode dan teknik yang ia terapkan sama halnya seperti yang dilakukan pada bimbingan yang ada di Masjid. Namun bisa juga suatu waktu ada masyarakat yang minta *banyu penawar* atau air yang didoakan dengan berbagai tujuan diantaranya kesembuhan penyakit, memiliki anak yang pintar dan sebagainya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka untuk memperoleh pembahasan yang lebih akurat mengenai kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam dakwah Islamiyah di Kota Martapura dilakukanlah analisis data.

Bentuk dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Guru H. Ahmad Kamuli melalui pembinaan di majelis taklim, pengkaderan khatib, khutbah Jumat, bimbingan talqin dzikir, majelis maulid, bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren dan bimbingan perorangan. Semua bentuk dakwah ini sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena seorang yakni bukan hanya menyampaikan saja tetapi harus melaksanakan sebagai contoh serta memberikan warisan berupa tulisan pesan agama. Hal ini berkaitan dengan teori Kiprah dan bentuk-bentuk dakwah Islamiyah dakwah bi al-lisan (dakwah dengan lisan), dakwah bi al-hal dan dakwah bi al-kitabah.

## 1. Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam dakwah Islamiyah di Kota Martapura

Kiprah Guru H. Ahmad Kamuli dalam bentuk dakwah Islamiyah di kota Martapura yaitu : bimbingan keagamaan kepada masyarakat, pembinaan terhadap keluarga, kiprahnya di Pondok Pesantren serta Masjid. Berdasarkan pernyataan yang penulis dapatkan di lapangan bahwa dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Kota Martapura berjalan sangat baik dan diminati oleh masyarakat.

### a. Kiprah di Masyarakat

#### 1) Pembinaan Majelis Taklim

Majelis taklim ini bernama *Ittihâdu Adz-Dzâkirîn* yang memiliki arti “barisan oran-orang yang ingat” aktif dilaksanakan dirumah kediaman Guru Kamuli dengan pembacaan kitab *Tuhfatu al-Murîd* karangan Syekh Ibrahim Al-Baijuri yang membahas tentang ketauhidan secara berkesinambungan melalui beberapa kali pertemuan setiap hari Jum’at sore. Kegiatan majelis taklim berjalan secara lancar dan kondusif hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan WJS. Purwadarminta, kiprah didefinisikan sebagai tindakan, aktivitas, kemampuan kerja, reaksi, serta cara pandang seseorang terhadap ideologi atau institusinya.

Guru Kamuli secara rutin menyampaikan pesan dakwahnya secara jelas dan tegas, karena ilmu Tauhid merupakan hal sangat serius.

Guru Kamuli dalam pengajiannya menanamkan nilai-nilai keimanan jamaah kepada Allah, Rasul, Malaikat, hari akhir serta takdir. Kajian kitab ini bertujuan agar masyarakat Martapura senantiasa mengingat dan mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta mampu mengaplikasikannya dalam dunia nyata.

## 2) Pengkaderan Khatib

Pengkaderan khatib dilaksanakan Guru H. Ahmad Kamuli dilaksanakan dirumah kediamannya. Pengkaderan ini diikuti oleh santri pondok Pesantren Darussalam dan masyarakat. Guru Kamuli tidak memiliki jadwal tetap mengenai hal ini, tetapi ia senantiasa mengabdikan jika ada masyarakat yang ingin belajar secara berkelompok.

Dakwah Guru Kamuli dalam menyiapkan generasi muda untuk melanjutkan dakwah Islamiyah dilakukan oleh Guru Kamuli melalui pengkaderan Khatib. Hal ini dianggap sangat penting karena ajaran Islam harus senantiasa disampaikan kepada semua manusia. Khutbah merupakan suatu prosesi ibadah yang sakral karena pelaksanaannya mengikuti Rasulullah khusus pada hari Jumat dan dihadiri oleh semua masyarakat dari berbagai lapisan sehingga sebelum tampil khutbah dilakukanlah bimbingan kepada kader muda dengan semangat yang tinggi. Hal ini sesuai dengan definisi kiprah menurut KBBI yakni aktivitas yang dilaksanakan dengan semangat yang tinggi.

Guru Kamuli dalam proses pelaksanaannya memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai hukum, rukun dan syarat seorang khatib. Kemudian ia membagikan buku khutbah karangannya serta mempraktikkannya. Cara seperti ini lebih efektif karena mad'u langsung melihat demonstrasi dari khutbah. Di sini peneliti menemukan teori baru bahwasanya menurut Sanjaya metode demonstrasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyajian pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat melihat, memahami, dan mengobservasi secara langsung konsep atau keterampilan yang diajarkan<sup>14</sup>

### 3) Bimbingan Talqin Dzikir

Bimbingan talqin dzikir oleh Guru H. Ahmad Kamuli kepada masyarakat ini bertujuan agar masyarakat tidak sekedar melafalkan kalimat tauhid saja, melainkan harus meresapi dan mengaktulisasikannya dalam perbuatan. Dalam proses bimbingan guru kamuli menggunakan metode demonstrasi yakni dengan mencontohkannya sebanyak 3 kali dan diikuti langsung oleh jamaah. Menurut peneliti teknik seperti ini sangat efektif karena akan mudah dipahami oleh jamaah dalam mempraktikkannya selaras dengan itu Bimbingan ini dilaksanakan biasanya pada akhir tahun semester

---

<sup>14</sup> Karwono., & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 79.

Pondok Pesantren Darussalam. Mayoritas kegiatan ini diikuti oleh para santri yang akan lulus dari pondok Pesantren dan masyarakat yang berminat ikut.

Pada proses bimbingan dijelaskan bahwasanya keutamaan berdzikir, tata cara dan adab serta doa. Adapun tujuan target dzikir 70.000 memiliki maksud tersendiri berdasarkan fadhilah yang tercantum dalam tulisan pedoman dzikir. Hasilnya masyarakat akan konsisten berdzikir dengan ketentuan yang telah di ajarkan sehingga akan mampu membentuk kepribadian Setiap hari akan senantiasa ingat kepada Allah *Subhanu wa ta'ala*.

b. Kiprah Dakwah di Keluarga

Kegiatan dakwah Islamiyah yang rutin dilakukan oleh Guru kamuli di lingkungan keluarga melalui majelis Maulid. Guru Kamuli melibatkan anggota keluarga yang berhadir untuk menjadi bagian penting dari pelaksanaan itu sehingga dengan adanya peran yang dimiliki oleh keluarga tersebut menjadikan dirinya merasa memiliki keterikatan. Hal ini selaras dengan firman Allah yang terdapat pada surat Asy-Syuara ayat 214 yang berarti “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”. Peneliti menemukan adanya pertemuan semua keluarga setiap minggunya menjadikan terbangunnya hubungan keluarga yang semakin kuat dengan adanya majelis maulid yang dilaksanakan secara rutin ini, sehingga ukhuwah Islamiyah antara keluarga semakin dirasakan. Majelis Maulid

yang dilaksanakan Guru Kamuli mampu mencapai tujuan dakwah secara periodikal dan bertahap dalam lingkup keluarga yakni mampu membentuk pribadi Islami (al-fardu al-muslim) dan rumah tangga Islami (al-baitu al-muslim). Dari kiprahnya konsisten di majelis maulid ini mampu membuat jamaah rindu dan meneladaninsifat-sifat mulia Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa sallam*

c. Kiprah di Pondok Pesantren Darussalam

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Guru H. Ahmad Kamuli di Kota Martapura melalui bimbingan keagamaan tepatnya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Santri yang ia bimbing dalam dakwah Islamiyah berjalan dengan baik dan lancar.

Dakwah yang ia sampaikan melalui bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren ini ialah berupa penyampaian ilmu pengetahuan agama, bersumber dari kitab yang telah ditetapkan oleh pesantren menyangkut ilmu fadhu ain yakni Tauhid, Fiqih, Tasawuf dan lainnya.

Peneliti menemukan kesesuaian dengan teori kiprah yakni aktivitas yang dilaksanakan secara kontinu dan penuh semangat terlihat Guru Kamuli ialah pesan dakwahnya melalui perbuatan dalam Pondok Pesantren seperti disiplin dalam waktu, mampu menguasai semua ilmu agama serta keistiqamahan atau konsistennya dalam keaktifannya membimbing santri dibuktikan dengan sangat jarang absen walaupun sakit menjadikan dirinya patit diteladani oleh santri-santrinya. Hal tersebut

sesuai dengan teori Pakar Psikologi George Miller menyebutkan bahwa “kita harus menganggap manusia sebagai saluran komunikasi”. Dalam komunikasi antar manusia, media yang dominan terangsang adalah panca indra secara langsung sehingga dapat diproses melalui pikiran dan dilanjutkan dengan tindakan.<sup>15</sup>

#### d. Kiprah di Masjid Agung Al-Karomah

##### 1) Khutbah Jum’at

Guru H. Ahmad Kamuli aktif berdakwah melalui mimbar khutbah sejak tahun 1995 di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Para Khatib di Masjid ini merupakan guru-guru pilihan berdasarkan keputusan musyawarah para ulama di Kota Martapura. Masjid Agung Al-Karomah menjadi rujukan Masjid dan Musholla di daerah Martapura bahkan Kabupaten Banjar. Maka tentunya orang-orang yang menjadi tampil mengisi dakwah di Masjid ini telah diakui keilmuan dan amalnya.

Peneliti menemukan dari hasil penelitian bahwa terdapat kesesuaian dengan teori pengaruh dakwah Islamiyah yakni karena Pendidikan dan minat Masyarakat. Guru Kamuli dalam rekam jejaknya memulai karir di Masjid ini atas dasar perintah dan izin dari gurunya yakni Guru Muhammad Rosyad dan Abah Guru Sekumpul. Terlihat perilaku mulia berbentuk ketawadhuannya ketika awal berkhotbah yakni tidak menggunakan serban seperti umumnya khatib di Masjid ini, karena saat

---

<sup>15</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan Dan Media* (Bandung: Rosdakarys, 2005), h. 167.

itu ada banyak guru-gurunya yang berhadir termasuk Abah Guru Sekumpul.

Guru Kamuli aktif menjadi khatib di Masjid Agung Al-Karomah. Ciri khas khutbah Guru kamuli diantara khatib yang lain ialah diksi bahasa yang digunakannya dalam menyampaikan khutbah lebih formal dan ilmiah, hal ini dikarenakan Guru Kamuli satu-satunya Khatib yang bertugas di Masjid Al-Karomah saat ini yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Sehingga peneliti menemukan keseragaman dengan dengan faktor pendukung dakwah yakni latar belakang pendidikan.

Tema materi yang dibawakan oleh Guru Kamuli biasanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan tahun hijriyah dan masehi. Tema pada tahun hijriyah seperti peringatan Isra Mi'raj, Keutamaan Nisyfu Sya'ban, menyambut bulan Ramadhan dan sebagainya. Adapun tema tahun masehi seperti Semangat Kemerdekaan, Hari ibu dan lainnya. Demikian juga pesan takwayang menjadi perkara wajib disampaikan ketika khutbah, menurut peneliti Guru Kamuli menyampaikannya dengan lantang dan tegas penuh wibawa sehingga menjadi pusat perhatian dan pesan masuk bukan hanya ditelinga namun sampai ke hati dan pikiran.

Peneliti juga menemukan adanya pesan isyarat dari penyampaian khutbah Guru Kamuli bahwasanya memiliki latar Pendidikan yang tinggi adalah penting. Hal ini berlaku kepada da'i agar memiliki kualitas dalam



menyebarkan agama Islam sehingga dakwah efektif dan efisien, serta kepada seluruh Masyarakat Kota Martapura agar mampu menyesuaikan dan menyeimbangkan dengan keadaan zaman.

## 2) Majelis Taklim

Guru H. Ahmad Kamuli berdakwah di majelis taklim Masjid Agung Al-Karomah sejak tahun 2017. Dalam perjalanan kiprahnya di majelis ini berdasarkan penyajian data diatas alasan memilih kitab *Ad-Da'wah at-Tâmmah wa at-Tadzkirah al-'âmmah* menurut peneliti sangat tepat, hal ini karena karena latar belakang profesi jamaah berbeda-beda dan kitab ini membahas tentang cara berdakwah dan memberi nasihat kepada delapan golongan manusia yakni ulama, ahli zuhud, pemimpin atau penguasa, pedagang atau pengrajin, orang fakir (miskin dan lemah), orang yang taat, orang yang maksiat serta kaum kafir.

Bahasa yang digunakan juga lebih banyak bahasa formal dan ilmiah hal ini ia sesuaikan dengan kondisi jamaah yang bukan hanya orang Banjar agar mereka mudah menerima dan memahami pesan dakwah yang disampaikan

Guru H. Ahmad Kamuli memberikan materi dakwah dengan metode ceramah, karena pada umumnya metode ini digunakan dalam majelis taklim. Guru Kamuli di majelis taklim Masjid Agung Al-Karomah menggunakan bahasa yang lebih formal dan ilmiah.

Sekarang kitab yang dibaca Guru H. Ahmad Kamuli adalah *Minhâju al-'âbidîn*. Kitab ini membahas tentang ilmu Tasawuf. Guru Kamuli

dalam menjelaskan pesan dakwah sangat berhati-hati agar tidak salah paham dan jika ada hal yang dianggap sangat penting, ia akan mengulangi kalimat tersebut 2-3x dengan diiringi suara yang lantang dan penuh penekanan. Adapun teknik yang Guru Kamuli gunakan dalam menjelaskan suatu perkara biasanya dengan membuat sebuah cerita yang dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh semua kalangan. Hal ini menjadikan pesan dakwah Guru H. Ahmad Kamuli tersampaikan dengan jelas dan dapat diterima serta di pahami oleh seluruh jamaah.

Sebelum berdakwah Guru Kamuli telah matang memikirkan teknik menentukan kajian Kitab, metode yang digunakan serta pemilihan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah sudah sangat tepat sehingga pesan dakwah mampu disampaikan dengan baik dan jamaah mampu menerimanya dengan baik

Metode Dakwah melalui media sosial sebagai sarana memperluas jangkauan mad'u pada majelis taklim Guru Kamuli telah di adakan dengan adanya Siaran langsung atau Streaming Youtube Channel Al-Karomah TV. Hal tersebut sangat sesuai dengan perkembangan zaman dan salah satu upaya yang efektif untuk memperluas dakwah oleh seorang da'i.

### 3) Pembinaan Perorangan

Seorang guru di Martapura identik dengan keilmuannya yang luas dan kebijaksanaannya dalam menentukan sesuatu berdasarkan dalil

syariat dianggap mampu oleh masyarakat menjadi tempat meminta pendapat atas segala masalah yang dihadapi. Guru H. Ahmad Kamuli semenjak aktif di Masjid Agung Al-Karomah banyak didatangi masyarakat atau jamaah untuk diminta memberikan arahan mencari solusi dari masalahnya. Guru Kamuli aktif menjadi imam Salat fardhu Dzuhur dan Ashar. Biasanya Jamaah akan mendatangnya selesai rangkaian ibadah Salat dilaksanakan.

Masalah yang dikemukakan masyarakat diantaranya tentang kesulitan ekonomi, masalah keluarga, petenggaran teman dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian lapangan Guru Kamuli senantiasa menerima jika ada yang menemuinya tanpa memandang latar belakang orang tersebut. Metode yang digunakan Guru Kamuli adalah metode konseling (Counseling). Metode konseling yang diterapkan olehnya dengan teknik Non Directive Counseling. Teknik ini berpusat pada individu yang bermasalah untuk lebih aktif berperan dan berbicara menjelaskan dengan bebas mengenai masalahnya sedangkan Guru H. Ahmad Kamuli lebih banyak mendengarkan dan hanya memberikan arahan mengenai jalan keluar permasalahan tersebut, Individu tersebut juga yang akan mendapatkan jalan keluarnya sendiri. Selebihnya Guru Kamuli akan mendoakan dan memberikan nasihat agama agar individu yang bermasalah menemukan gambaran dari sudut pandang syariat serta mendapatkan energi positif.